

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah di deskripsikan pada bab IV, dalam bagian ini peneliti akan memaparkan simpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I yakni mengenai internalisasi nilai-nilai pesantren terhadap pembentukan kepribadian santri. Selain itu, pada bab V penulis akan memaparkan implikasi dan rekomendasi, hal ini tentunya diperlukan untuk bahan pertimbangan dan masukan kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian. Adapun simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini dipaparkan berdasarkan rumusan masalah pada Bab I yakni sebagai berikut: adapun simpulan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Strategi pesantren PPM Miftahul Khoir dalam mensosialisasikan dan menginternalisasikan secara universal yaitu melalui keteladanan (*modelling*), pembiasaan (*habituasi*), *ibrah* (mengambil hikmah) dan *amtsal* (perumpamaan), pemberian nasihat dan melalui kedisiplinan. Adapun strategi khusus pesantren dalam menanamkan nilai-nilai pesantren terhadap santri terdiri dari dua aspek yaitu dari aspek kurikulum dan aspek penegakan aturan. Di dalam aspek kurikulum terdapat tiga dimensi sebagai strategi mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai kepesantrenan, yaitu melalui pembinaan atau pelatihan dakwah, kemudian pembinaan kepemimpinan dan pembinaan kewirausahaan. Strategi pesantren PPM Miftahul Khoir sudah berhasil diterapkan oleh pihak pesantren terhadap santrinya, hal ini terlihat banyak diantara para santri yang notabene mahasiswa, mereka tidak melupakan tugasnya sebagai seorang Muslim, yang mana saling mengingatkan dan saling menyeru kepada kebaikan terhadap sesama atau rekan-rekannya di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat. Implikasi dari strategi dalam pembinaan kepemimpinan melalui

keterlibatan santri dalam kepengrusan pesantren menjadikan santri memiliki pemikiran

- b. secara terbuka mengenai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Terbukti banyak diantara mereka yang juga berperan aktif dalam kegiatan organisasi di kampus sebagai pemimpin selain itu juga sebagai pimpinan dalam organisasi di kampusnya. Dari strategi pembinaan dalam kewirausahaan berpengaruh pada sikap santri yang ulet juga sederhana, sehingga banyak diantara mereka yang memiliki wirausaha sendiri, oleh karena itu menjadikan mereka sebagai pribadi-pribadi yang mandiri. Strategi dalam mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai pesantren terhadap santri sudah berhasil berkat penegakkan aturan dan pembiasaan yang diterapkan dalam rangka mendisiplinkan dan menginternalisasi nilai-nilai pesantren para santri PPM Miftahul Khoir dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai santri yang baik dan hangat serta memiliki akhlak mulia terhadap sesama.
- c. Peran para asatidz dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap santri terdapat dua unsur yaitu unsur yang pertama peran asatidz sebagai murabbi dan yang kedua sebagai mu'allim. Dari kedua unsur tersebut terdapat beberapa metode yang ditanamkan oleh para asatidz terhadap santri. Unsur yang pertama peran asatidz sebagai murabbi yaitu melalui metode *mursyida*, *talaqi*, dan suri tauladan. Kemudian unsur yang kedua peran asatidz sebagai mu'allim yaitu melalui metode bandungan dan sorogan. Dalam implementasinya, peran asatidz sebagai murabbi merupakan suatu pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui penyematan sebagai guru mursyid bagi para santri yang menginginkannya, karena metode ini lebih terasa secara emosional sehingga memunculkan sikap ta'dzim (mulia) terhadap asatidz dan sebaliknya. Begitupula peran asatidz sebagai murabbi merupakan sebuah pendekatan yang lebih konkrit karena menanamkan nilai keagamaan melalui mata ta'lim atau mata pelajaran yang dibawakannya. Sehingga dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan memiliki keleluasaan dari seorang asatidz sebagai sarana mendidik terhadap para santrinya dengan penuh hikmah.

- d. Sistem pendidikan di PPM Miftahul Khoir pada dasarnya menggunakan sistem pendidikan pesantren *salafiyah* yang mana masih mengangkat unsur-unsur tradisional di dalam mata ta'lim maupun dalam penerapan kurikulumnya. Adapun beberapa rancangan program kurikulum PPM Miftahul Khoir yaitu terdapat beberapa aspek khusus yaitu menganal ilmu dasar-dasar keagamaan, di dalam kurikulum pesantren seorang santri minimal memahami dan menguasai beberapa ilmu dasar keagamaan. Ilmu-ilmu dasar ini yang akan membentuk fondasi-fondasi ilmu agama dalam istilah dunia pesantren disebut ilmu alat yaitu *nahwu* (ilmu yang mempelajari kedudukan satu kata dalam satu kalimat bahasa Arab), *shorof* (ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab) yang didasari dengan ilmu *balaghah qowa'idul uslub* (ilmu tentang kaidah-kaidah gaya bahasa Arab) tentunya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Kemudian ilmu dasar-dasar mengenai tata cara membaca Al-Qur'an atau yang sering diebut dengan ilmu tajwid, kemudian ilmu fiqih yakni ilmu yang mempelajari tata cara dan syari'at dalam beribadah. Sehingga ilmu-ilmu tersebut diharapkan dapat menjadi stimulan agar dipelajari lebih mendalam. Kemudian dalam kurikulum terdapat aspek *tafaqquh fiddin*, hal ini merupakan suatu pendalaman dan penghayatan santri terhadap ilmu-ilmu keagamaan dan internalisasi nilai yang ditanamkan oleh para asatidz dan pesantren. Kemudian aspek khusus dalam kurikulum PPM Miftahul Khoir yaitu dari aspek adab dan etika, hal ini menjadi bagian yang wajib dalam menanamkan nilai-nilai pesantren karena sejatinya akan membentuk pribadi santri yang *uswatun hasanah*. Kemudian aspek kepemimpinan dan kewirausahaan, kedua aspek ini berada di dalam kurikulum pendidikan yang lebih esensial. Karena kedua aspek ini dapat dijadikan sarana aktualisasi nilai bagi para santri. Di dalam kurikulum PPM Miftahul Khoir terdapat klasifikasi atau tingkatan para santri guna untuk memfokuskan kajian atau mata ta'lim yang diterapkan yang terdiri dari tiga tingkatan yaitu kelas '*idad* atau *ibtida*' (pemula), kelas *wustho* (menengah)

dan *mutaqoddim* (tingkat akhir). Mata ta'lim yang diselenggarakan oleh pesantren yaitu ilmu aqidah, akhlak, *ta'limul muta'alim* (ilmu yang mempelajari adab dan etika seorang guru terhadap santri dan santri terhadap guru), tafsir Al-Qur'an, Fiqih, Nahwu *shorof* (ilmu yang mempelajari tata bahasa Arab) dan tajwid (ilmu dasar-dasar hukum membaca Al-Qur'an)

- e. Kajian rutin sebagai tolak ukur terbentuknya kepribadian santri menjadi sebuah tolak ukur yang tepat, karena banyak diantara mereka merasakan keberkahannya dan mendapat kemuliaan di sisi Allah SWT karena tertanam secara langsung sebagai penuntut ilmu, selain ilmu keagamaan juga ilmu pengetahuan umum yang didapat selama diperkuliahan. Internalisasi nilai-nilai pesantren terhadap pembentukan kepribadian santri di PPM Miftahul Khoir secara keseluruhan berhasil. Karena melihat pribadi-pribadi santri yang hebat. Mereka tidak hanya aktif di pesantren tetapi kerap kali mereka menjadi mahasiswa yang berperan di dalam kampusnya. Banyak yang menjadi ketua organisasi dan UKM di kampusnya. Selain itu menurut masyarakat sekitar bahwa santri PPM Miftahul memiliki keterampilan sosial yang tinggi karena mereka selalu membaaur dengan masyarakat baik secara formal maupun secara emosional. Hal tersebut terlihat dalam mengadakan kegiatan-kegiatan pesantren yang melibatkan masyarakat antara masyarakat dengan santri tidak ada sekat, bahkan ketika di dalam masyarakat mengadakan kegiatan, santri selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini terhadap bidang pendidikan sosiologi yakni sebagai bahan penyampaian materi mata pelajaran sosiologi yang berkaitan dengan proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian. Materi tersebut terdapat pada mata pelajaran sosiologi tingkat SMA kelas X semester ganjil yang didalamnya dapat diperkaya dengan proses internalisasi nilai-nilai dan norma sosial. Selain itu penelitian ini dapat di implikasikan juga pada materi perkuliahan khususnya dalam mata kuliah pengantar sosiologi dan mata kuliah sosiologi agama yang berkaitan

dengan teori sosialisasi dan pembentukan kepribadian dari Colley. Sedangkan implikasi dalam mata kuliah sosiologi agama yaitu mengenai proses internalisasi nilai-nilai pesantren beserta strategi, tahapan dan metodenya. Sehubungan dengan internalisasi nilai-nilai pesantren terhadap pembentukan kepribadian santri yang telah berhasil, maka implikasi yang harus dilakukan ialah mengembangkan kemampuan dan kemauan seluruh masyarakat khususnya masyarakat Muslim dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, maksudnya agar konstruksi masyarakat terhadap pesantren tidak memandang sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai keagamaan tanpa dibantu oleh pihak-pihak yang lain seperti orang tua, guru sekolah dll. Serta sebagai satu kesatuan kontrol sosial di dalam masyarakat. Melalui keberhasilan santri dalam menginternalisasi nilai-nilai pesantren terhadap pembentukan kepribadian hal ini akan menjadi bukti bahwa lingkungan pesantren tidak seperti yang dikonstruksi oleh masyarakat sebagai golongan yang tidak berkemajuan apalagi konstruksi kaum elit politik memandang santri sebagai sarang teroris akan terbantahkan karena lingkungan santri, khususnya santri PPM Miftahul Khoir di dalamnya terdapat pribadi yang memiliki intelektual tinggi karena selain menimba ilmu agama di pesantren juga menempuh perkuliahan guna mewujudkan santri yang intelek dan intelek yang memiliki kepribadian sebagai santri.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini dilakukan agar dapat dapat dijadikan bahan referensi dan bermanfaat bagi berbagai pihak. Berikut ini merupakan rekomendasi yang dirumuskan oleh peneliti yaitu, diantaranya:

5.3.1 Bagi Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Khoir

- a. Hendaknya pengurus lebih memperhatikan visi kedepan secara eksternal bagi kemajuan dan eksistensi PPM Miftahul Khoir. Berikan kepercayaan lebih mengenai kondisi internal pesantren oleh para pengurus santri.
- b. Perkuat sistem manajemen pesantren melalui pelatihan-pelatihan teknis terutama dalam segi oprasional bagi SDM yang menjadi staff di pesantren. Misalnya mengadakan pelatihan membuat dan merancang web dengan rapih.

- c. Pihak yayasan dan pihak pengurus pesantren hendaknya menentukan batasan-batasan yang jelas agar pengurus pesantren maupun pemilik yayasan mendapatkan keleluasaan dalam mengembangkan pondok pesantren.
- d. Alangkah lebih baik jika pengurus pesantren memberikan pelatihan kewirausahaan kepada santri dengan mendatangkan pemateri-pemateri wiusahawan kreatif sehingga pembinaan kewirausahaan terhadap santri lebih terukur.

5.3.2 Bagi Para Asatidz dan Santri PPM Miftahul Khoir

- a. Senantiasa mempertahankan prinsip-prinsip akhlak yang ditanamkan kepada santri melalui metode-metode yang dimiliki.
- b. Alangkah lebih baik jika para asatidz melakukan sebuah kajian atau penelitian mengenai fenomena-fenomena keagamaan yang terjadi di lingkungan masyarakat kemudian dijadikan sebagai jurnal pesantren. Agar para santri memiliki referensi lebih kaya mengenai ilmu pengetahuan keagamaan.
- c. Senantiasa mempertahankan kebiasaan menulis di media atau surat-surat kabar, karena hal tersebut membantu mengarahkan pandangan masyarakat terhadap pemahaman agama yang masih awam.

5.3.3 Bagi Pemerintah Departemen Agama Setempat

- a. Pemerintah Depag dalam hal ini hendaknya memperhatikan selalu kesejahteraan para asatidz yang berada di PPM Miftahul Khoir, agar disesuaikan mengenai upah atau gaji sebagai tanda penghargaan bagi para asatidz dalam pengabdianya bagi umat terutama PPM Miftahul Khoir.
- b. Pemerintah Depag juga hendaknya memperhatikan perkembangan pembangunan pondok pesantren karena jumlah santri semakin banyak namun secara finansial masih terbatas. Oleh karena itu diharapkan Depag selaku pemerintah yang menangani pendidikan agama Islam di Bandung dapat membantu.

5.3.4 Bagi Orang Tua Santri

- a. Orang tua hendaknya selalu berkomunikasi dengan asatidz maupun dengan pengurus, agar orang tua mengetahui perkembangan anaknya di pesantren.
- b. Orang tua hendaknya menggunakan adab dan etika dalam menyerahkan anaknya ke pesantren, hal ini penting karena dalam proses ini terdapat ijab kabul antara orang tua santri dengan pengasuh pesantren, sehingga mendapatkan keberkahan.

5.3.5 Bagi Masyarakat Sekitar PPM Miftahul Khoir

- a. Hendaknya tetap menjaga hubungan silaturahmi dengan pihak pesantren maupun dengan para santri PPM Miftahul Khoir.
- b. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pesantren diharapkan lebih meningkat setiap tahunnya.
- c. Diharapkan masyarakat sebagai kontrol sosial bagi para santri PPM Miftahul Khoir selain itu juga dapat memberikan motivasi secara moril kepada santri terutama santri yang notabene sebagai perantau.

5.3.6 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan rujukan, baik itu dalam aspek-aspek kajian yang lain ataupun untuk menyempurnakan penelitian ini. Keberadaan pondok pesantren dalam persepsi masyarakat masa kini kian menurun seiring propaganda media yang tidak memihak dan tanpa fakta. Selain itu juga terdapat beberapa kajian yang dapat diteliti dalam kepesantrenan, akan tetapi lebih difokuskan dalam satu aspek saja sehingga cakupan penelitiannya tidak terlalu luas, misalnya dari segi sistem pendidikan pesantren, atau konstruksi masyarakat terhadap santri di era digital, atau bisa juga mengkaji mengenai partisipasi masyarakat terhadap pondok pesantren kemudian bisa juga meneliti dari segi pengembangan sumber daya manusia di pondok pesantren sehingga dapat berimplikasi pada hasil yang berupa kegiatan.